



**Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami
Kesulitan Membaca Teks Arab Di Kelas VII MTsN Takalala
Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng**

***Strategies Of Arabic Language Teachers In Overcoming Students' Difficulties
In Reading Arabic Texts In Grade Vii At Mtsn Takalala, Marioriwawo District
Soppeng Regency***

Aisyah Iskandar^{1*}, Abd. Rahman², Anshar Sultan³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: iskandaraisyah8@gmail.com^{1*}, abd.rahman@unismuh.ac.id², anshar@unismuh.ac.id³

Article Info**Article history :**

Received : 08-09-2025

Revised : 10-09-2025

Accepted : 12-09-2025

Published : 14-09-2025

Abstract

This study aims to describe the strategies employed by Arabic language teachers to address reading difficulties in Arabic texts among Grade VII students at MTsN Takalala. A qualitative approach with a case study design was adopted. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed descriptively. The findings show that teachers implemented multi-level strategies tailored to students' abilities. For beginners, the Empty Outline strategy was applied to train basic comprehension; for intermediate students, Index Card Match was used to strengthen vocabulary and contextual understanding; while for advanced students, the Analysis strategy was adopted to enhance critical thinking in reading comprehension. Several factors influenced the success of these strategies, including students' basic reading skills, motivation, perceptions of Arabic, and availability of learning facilities. In addition, teachers introduced supportive measures such as continuous motivation, remedial Qur'an Literacy Program (BTA), and structured homework assignments. These efforts proved effective in improving students' participation and reading competence. The study highlights that successful Arabic reading instruction is not only determined by the teacher's creativity in selecting strategies, but also by the integration of these strategies with comprehensive systemic support. Therefore, the teacher's role extends beyond delivering lessons, encompassing responsibilities as a strategy designer, motivator, and remedial educator, which collectively strengthen the effectiveness of Arabic language learning.

Keywords: *learning strategies, Arabic language, reading difficulties*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan membaca teks Arab pada siswa kelas VII MTsN Takalala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi multi-level yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Pada siswa pemula digunakan strategi *Empty Outline* untuk melatih pemahaman dasar; pada siswa tingkat menengah diterapkan *Index Card Match* untuk memperkuat kosakata dan pemahaman konteks; sedangkan pada siswa tingkat lanjut digunakan strategi *Analysis* untuk melatih keterampilan berpikir kritis dalam memahami teks. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut meliputi kemampuan dasar membaca, motivasi belajar, persepsi siswa terhadap bahasa Arab, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan upaya solutif berupa pemberian motivasi berkelanjutan, pelaksanaan program remedial Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), dan penugasan pekerjaan rumah secara terstruktur. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran



membaca teks Arab tidak hanya bergantung pada kreativitas guru dalam memilih strategi, tetapi juga pada dukungan sistemik yang komprehensif. Dengan demikian, peran guru tidak terbatas sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai perancang strategi, motivator, serta pendidik remedial yang berfungsi memperkuat efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, bahasa Arab, kesulitan membaca

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam dunia pendidikan Islam karena merupakan bahasa Al-Qur'an, Hadis, dan berbagai literatur klasik Islam. Perkembangannya telah meluas baik di lembaga formal maupun nonformal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa bahasa Arab masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dibandingkan bahasa asing lainnya. Kompleksitas kaidah gramatikal serta minimnya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari menjadikannya tantangan tersendiri bagi siswa, khususnya di sekolah-sekolah berbasis Islam di Indonesia.

Salah satu keterampilan mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab adalah membaca. Keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) menjadi prasyarat penting untuk menguasai keterampilan bahasa lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Sebaliknya, kelemahan dalam membaca akan berdampak langsung pada rendahnya capaian keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca teks Arab banyak dialami siswa karena beberapa faktor, di antaranya latar belakang pendidikan yang berbeda, kurangnya motivasi, keterbatasan sarana, dan minimnya pengalaman berinteraksi dengan teks Arab. Kondisi ini juga teramati di MTsN Takalala, di mana banyak siswa kelas VII masih belum mampu membaca teks Arab dengan baik. Situasi ini menuntut guru untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif agar siswa dapat menguasai keterampilan membaca secara bertahap.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru bahasa Arab di MTsN Takalala dalam mengatasi kesulitan membaca teks Arab. Fokus penelitian diarahkan pada upaya guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas strategi tersebut.

Strategi pembelajaran merupakan rancangan yang disusun guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, strategi dipahami sebagai upaya sistematis guru dalam mengelola proses belajar-mengajar melalui pendekatan, metode, serta teknik yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Teori pembelajaran menempatkan strategi sebagai turunan dari pendekatan dan metode, di mana pendekatan berfungsi sebagai kerangka umum, metode sebagai bingkai operasional, dan strategi sebagai implementasi praktis di kelas. Dengan demikian, strategi pembelajaran bahasa Arab tidak bersifat tunggal, melainkan menyesuaikan kondisi siswa, materi, dan tujuan pembelajaran.

Keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) menjadi fokus penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Tarigan (1994) dan Effendy (2004) menekankan bahwa membaca mencakup dua aspek utama, yaitu mekanis (melafalkan lambang tulis menjadi bunyi) dan kognitif (memahami isi bacaan). Al-Naqah (1985) menambahkan bahwa tujuan pembelajaran membaca bahasa Arab



mencakup kemampuan melafalkan teks dengan benar, memahami makna kosakata, serta menangkap gagasan utama bacaan. Strategi pembelajaran *qirā'ah*, menurut Mustofa (2011), terbagi dalam tiga tingkatan: pemula (*empty outline*), menengah (*index card match*), dan lanjut (*Analysis*), yang masing-masing dirancang untuk menyesuaikan tingkat kemampuan siswa.

Berbagai penelitian terdahulu relevan dengan fokus penelitian ini. Audria (2021) meneliti strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di sekolah dasar dengan temuan bahwa variasi strategi meningkatkan partisipasi siswa. Nurhayati (2019) meneliti upaya guru bahasa Arab di MAN 2 Watampone dalam meningkatkan minat belajar dengan menekankan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator. Farhani (2020) mengkaji strategi guru di MAN 2 Ciamis yang menggunakan metode bernyanyi, permainan, dan strategi *active learning* untuk meningkatkan minat siswa. Sementara itu, Fatimah (2022) menyoroti strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca di MTs NU 01 Kramat, sedangkan Wahdah (2020) mengidentifikasi faktor kesulitan siswa dalam membaca teks Arab, seperti perbedaan latar belakang pendidikan, kurangnya motivasi, dan keterbatasan sarana.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji strategi guru dalam meningkatkan minat belajar maupun keterampilan bahasa Arab, kesenjangan masih terlihat dalam fokus kajian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan spesifik membaca teks Arab di tingkat madrasah tsanawiyah. Penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada minat belajar secara umum atau strategi peningkatan motivasi, sementara studi mendalam tentang praktik konkret guru menghadapi kesulitan membaca teks Arab pada siswa MTs relatif jarang ditemukan.

Oleh karena itu, artikel ini menawarkan kontribusi baru dengan mendeskripsikan secara khusus strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan membaca teks Arab di MTsN Takalala. Penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman teoritis tentang strategi pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang intervensi yang lebih adaptif dan solutif sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan membaca teks Arab pada siswa kelas VII. Pendekatan kualitatif dipandang tepat karena mampu menggali fenomena secara holistik melalui data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan konteks sosial.

Penelitian dilaksanakan di MTsN Takalala, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena adanya fenomena banyak siswa kelas VII yang belum mampu membaca teks Arab dengan baik. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, yakni mulai 1 Oktober hingga 31 Desember 2024.

Subjek penelitian terdiri atas guru bahasa Arab dan siswa kelas VII MTsN Takalala. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, serta catatan dokumentasi. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu.



Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif moderat dilakukan untuk mencatat pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran membaca teks Arab. Kedua, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan guru maupun siswa terkait strategi pembelajaran. Ketiga, dokumentasi berupa profil madrasah, perangkat pembelajaran, serta catatan kegiatan kelas digunakan sebagai data pendukung.

Data yang terkumpul dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara induktif untuk menemukan pola, tema, dan kategori yang muncul dari data lapangan, sehingga dapat mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca teks Arab secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengidentifikasi sekaligus menganalisis secara mendalam berbagai strategi yang digunakan guru bahasa Arab dalam menghadapi kesulitan membaca teks Arab yang dialami oleh siswa kelas VII MTsN Takalala. Analisis dilakukan tidak hanya untuk mengungkap praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas, tetapi juga untuk menelaah efektivitas strategi tersebut melalui hubungan dengan teori-teori pembelajaran bahasa serta temuan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, bagian ini tidak hanya berisi laporan temuan empiris, melainkan juga menyajikan diskusi yang bersifat interpretatif dan reflektif. Secara khusus, pembahasan difokuskan pada dua aspek penting, yaitu variasi strategi pembelajaran yang diimplementasikan guru serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Ragam Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Temuan lapangan mengungkap bahwa guru bahasa Arab di MTsN Takalala tidak terpaku pada satu pola tertentu, melainkan mengadopsi pendekatan multi-strategi yang dirancang sesuai dengan variasi tingkat kemampuan siswa. Melalui hasil wawancara dengan guru serta pengamatan langsung di kelas, teridentifikasi adanya tiga strategi utama yang secara konseptual sejalan dengan kerangka teori yang dikemukakan oleh Syaiful Mustofa mengenai tahapan pembelajaran membaca, yaitu strategi untuk tingkat pemula (*mubtadi*), tingkat menengah (*mutawasit*), dan tingkat lanjut (*mutaqaddim*). Ketiga strategi tersebut diwujudkan dalam bentuk penggunaan Empty Outline, Index Card Match, dan *Analysis*, yang masing-masing diarahkan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dari tahap pengenalan dasar hingga tahap pemahaman mendalam terhadap teks Arab.

Ketiga strategi yang diterapkan, *Index Card Match* merupakan strategi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran kelas VII, yang termasuk dalam kategori strategi tingkat menengah (*mutawasit*). Menurut penjelasan guru mata pelajaran, Ibu Syam, strategi ini dipilih karena dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Dalam pelaksanaannya, guru menyiapkan sejumlah kartu berisi kosakata atau kalimat berbahasa Arab, sementara kartu lainnya berisi terjemahan dalam bahasa Indonesia sebagai pasangan yang harus dicocokkan. Proses pembelajaran berlangsung dengan cara siswa bergerak aktif di dalam kelas untuk mencari pasangan kartu yang tepat, sehingga selain melatih keterampilan mengenali kosakata dan struktur bahasa, strategi ini juga mendorong keterlibatan fisik serta interaksi antarsiswa, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka.



Interpretasi dari temuan ini memperlihatkan adanya kesadaran pedagogis dari guru untuk melakukan pergeseran paradigma pembelajaran, dari model tradisional yang cenderung pasif menuju pendekatan yang lebih partisipatif. Penerapan *Index Card Match* secara teoritis dimaksudkan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus memperkuat penguasaan kosakata melalui kombinasi aktivitas fisik dan interaksi sosial antarpeserta didik. Dengan menghadirkan suasana belajar dalam bentuk permainan mencari pasangan kartu, guru berusaha mengurangi rasa cemas yang kerap muncul ketika siswa menghadapi teks Arab, sekaligus mematahkan anggapan bahwa pembelajaran bahasa Arab identik dengan materi yang membosankan dan penuh kesulitan. Strategi ini, dengan demikian, bukan hanya sarana latihan bahasa, melainkan juga instrumen untuk membangun motivasi dan menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta bermakna.

Temuan ini memperlihatkan keterkaitan erat dengan prinsip pembelajaran aktif, di mana siswa ditempatkan sebagai pusat aktivitas belajar dan bukan sekadar penerima informasi pasif dari guru. Akan tetapi, hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan adanya paradoks yang cukup mencolok. Walaupun strategi *Index Card Match* dirancang untuk mempermudah proses belajar dan membantu mengatasi kesulitan membaca, dalam praktiknya strategi ini justru terhambat oleh masalah mendasar yang sama, yaitu rendahnya kemampuan dasar membaca siswa terhadap teks Arab. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kebingungan ketika harus mencocokkan kartu, sebab mereka masih belum lancar membaca tulisan Arab pada kartu yang dipegang. Kondisi ini menegaskan bahwa tanpa penguasaan keterampilan mekanis membaca huruf Arab, strategi interaktif sekalipun akan sulit mencapai hasil optimal.

Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa penerapan strategi pada level menengah, seperti *Index Card Match*, menghadapi hambatan serius apabila keterampilan dasar membaca huruf Arab sebagai prasyarat belum dikuasai secara memadai oleh siswa. Dalam situasi demikian, strategi yang seharusnya berfungsi sebagai sarana pembelajaran interaktif justru berpotensi menimbulkan kebingungan, bahkan frustrasi, bagi siswa yang tertinggal. Rasa tidak mampu yang dialami sebagian siswa ini dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan diri dan motivasi belajar. Selain itu, dinamika kelas juga kerap menjadi kurang kondusif; siswa yang mengalami kesulitan sering kali bereaksi dengan membuat kegaduhan atau bercanda untuk menutupi ketidakmampuannya, sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang berusaha serius mengikuti kegiatan pembelajaran. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya diagnosis kemampuan awal siswa sebelum memilih strategi pembelajaran. Guru perlu menyadari bahwa strategi yang secara teoretis efektif mungkin tidak dapat diterapkan secara optimal tanpa adanya intervensi remedial untuk membangun fondasi keterampilan yang diperlukan.

Implikasi praktis yang dapat ditarik dari temuan ini adalah perlunya guru melakukan diagnosis awal terhadap kemampuan dasar siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Kesadaran akan variasi kemampuan siswa menjadi penting, sebab strategi yang secara teoretis terbukti efektif belum tentu dapat dijalankan dengan optimal jika prasyarat keterampilan dasar belum terpenuhi. Oleh karena itu, intervensi remedial yang berfungsi membangun fondasi keterampilan membaca seperti penguasaan huruf Arab dan pelafalan yang benar harus didahulukan agar strategi lanjutan seperti *Index Card Match* dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Dengan demikian, pemilihan strategi bukan sekadar mengikuti teori, melainkan juga harus mempertimbangkan kesiapan nyata siswa di lapangan.



Selain mengandalkan *Index Card Match*, guru juga menggunakan strategi *Empty Outline* yang ditujukan bagi siswa tingkat pemula (*mubtadi*). Strategi ini dilaksanakan melalui pemberian lembar kerja yang berisi kerangka bacaan atau kalimat rumpang yang harus diisi oleh siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam praktiknya, guru terlebih dahulu memberikan contoh dan penjelasan agar siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai cara mengisi kerangka tersebut. Dengan adanya panduan yang lebih terstruktur ini, siswa pemula terbantu untuk fokus pada penguasaan kosakata inti dan pola kalimat sederhana, sehingga mereka dapat berlatih membaca teks Arab secara bertahap tanpa merasa terbebani oleh kompleksitas bacaan yang utuh.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, penerapan strategi *Empty Outline* tampak lebih efektif bagi siswa yang kemampuan membacanya masih sangat terbatas. Kehadiran kerangka bacaan yang jelas membantu meringankan beban kognitif mereka, karena siswa tidak harus berhadapan dengan teks panjang yang penuh kosakata asing. Sebaliknya, mereka hanya perlu berkonsentrasi pada pengisian bagian-bagian kosong yang tersedia. Proses ini secara bertahap melatih daya ingat sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata dan struktur kalimat sederhana. Dengan cara demikian, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah dan tidak merasa tertekan untuk membaca teks Arab secara utuh dan mandiri sejak awal.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa bagi siswa pemula, pendekatan pembelajaran yang bersifat terstruktur dan terbimbing cenderung lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang sepenuhnya menekankan pada penemuan mandiri (*discovery learning*). Dalam konteks ini, strategi *Empty Outline* berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara keterampilan dasar membaca dengan kemampuan yang lebih kompleks. Melalui kerangka yang disediakan, siswa tidak hanya dibantu dalam mengorganisasi informasi, tetapi juga secara bertahap membangun rasa percaya diri untuk berinteraksi dengan teks Arab. Setelah keterampilan dasar dan kepercayaan diri mereka terbentuk, barulah mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan membaca yang menuntut kemandirian dan analisis yang lebih tinggi.

Pada tingkatan lebih lanjut, guru juga memperkenalkan strategi *Analysis (mutaqaddim)*, meskipun penggunaannya relatif jarang di kelas VII karena menuntut keterampilan yang lebih tinggi dari siswa. Strategi ini dilaksanakan melalui kerja kelompok, di mana siswa diminta untuk membaca dan menganalisis teks secara mendalam, mengidentifikasi ide pokok serta detail pendukungnya, kemudian menyusun hasil analisis tersebut untuk dipresentasikan di depan kelas. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca literal, tetapi juga diarahkan untuk melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan sintesis, serta evaluasi terhadap isi bacaan. Penerapan strategi ini sekaligus memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil pemikiran mereka secara lisan.

Keterbatasan penggunaan strategi *Analysis* di kelas VII dapat dipahami sebagai bentuk kesadaran pedagogis guru terhadap kesiapan belajar siswa. Mendorong mereka melakukan analisis teks yang mendalam sementara sebagian masih bergulat dengan pengenalan huruf dan kelancaran membaca justru berpotensi menimbulkan beban berlebih dan hasil yang kontraproduktif. Meski demikian, pengenalan awal terhadap strategi ini mencerminkan adanya visi jangka panjang dari guru, yakni membimbing siswa secara bertahap menuju keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan cara ini, guru tidak hanya menargetkan penguasaan teknis membaca, tetapi juga



mempersiapkan siswa agar kelak mampu melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi teks Arab seiring dengan perkembangan kemampuan membaca mereka.

Secara umum, variasi strategi serta frekuensi penggunaannya oleh guru bahasa Arab di MTsN Takalala mencerminkan praktik pedagogis yang bersifat adaptif dan responsif terhadap kondisi nyata siswa. Guru tidak terpaku pada satu pendekatan tunggal, melainkan berupaya membaca situasi kelas dan mendiagnosis tingkat kemampuan siswanya sebelum menentukan strategi yang dianggap paling sesuai. Dengan demikian, ia menggunakan beragam strategi sebagai semacam “kotak peralatan” pedagogis yang dapat dipilih sesuai kebutuhan. Meskipun penerapannya tidak selalu berjalan sempurna karena dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan dasar siswa maupun dinamika kelas upaya ini menunjukkan fleksibilitas dan kesadaran profesional guru dalam menyesuaikan teori pembelajaran dengan konteks praktik lapangan.

Untuk memperjelas uraian mengenai ragam strategi yang telah digunakan guru, berikut ini disajikan rangkuman yang memuat jenis strategi, bentuk implementasinya di kelas, serta respon siswa terhadap penggunaannya. Penyajian dalam bentuk tabel ini bertujuan agar gambaran mengenai praktik pembelajaran dapat terlihat lebih sistematis dan mudah dibandingkan bila hanya dipaparkan melalui narasi.

Tabel 1. Ringkasan Strategi Pembelajaran, Implementasi, dan Respon Siswa

No.	Strategi Pembelajaran	Implementasi Kunci	Respon Positif Siswa/Guru	Kendala dan Respon Negatif Siswa
1.	<i>Empty Outline</i> (Tingkat Pemula)	Guru memberikan lembar kerja berisi kalimat rumpang untuk dilengkapi siswa setelah penjelasan materi.	Siswa lebih mudah mengikuti karena ada contoh dari guru; pembelajaran lebih terstruktur dan fokus pada inti materi.	Potensi kebosanan muncul apabila strategi ini digunakan terlalu sering tanpa variasi.
2.	<i>Index Card Match</i> (Tingkat Menengah)	Siswa memperoleh kartu (kata/kalimat Arab atau artinya) dan harus mencari pasangan yang sesuai secara aktif di kelas.	Suasana belajar lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan; partisipasi siswa meningkat.	Siswa yang belum lancar membaca sering merasa bingung dan frustrasi; kelas dapat menjadi gaduh.
3.	<i>Analysis</i> (Tingkat Lanjut)	Siswa dalam kelompok menganalisis teks bacaan, mengidentifikasi ide pokok, lalu mempresentasikan hasilnya.	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis, sintesis, dan evaluasi.	Jarang digunakan di kelas VII karena menuntut kemampuan membaca dan analisis yang masih terbatas.

Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Keberhasilan Strategi

Keberhasilan penerapan berbagai strategi pembelajaran di atas tentu tidak berlangsung secara terlepas dari konteks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas strategi-strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung sekaligus faktor penghambat yang hadir dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain, strategi yang dirancang secara baik pun tidak



akan memberikan hasil optimal apabila tidak didukung oleh kondisi yang kondusif, demikian pula strategi sederhana dapat menjadi efektif jika ditopang oleh faktor lingkungan yang positif. Di MTsN Takalala, sejumlah faktor tersebut teridentifikasi memainkan peran signifikan dalam menentukan sejauh mana pembelajaran membaca teks Arab dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak nyata bagi siswa.

Faktor penghambat pertama dalam pembelajaran membaca teks Arab di MTsN Takalala adalah heterogenitas kemampuan awal siswa ketika memasuki kelas VII. Perbedaan latar belakang pendidikan menyebabkan kemampuan dasar mereka sangat bervariasi. Banyak siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) umum dan tidak pernah mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sehingga mereka sama sekali belum mengenal huruf Arab. Bahkan di antara mereka yang sudah mengenal huruf, sebagian masih kesulitan membaca tulisan Arab bersambung dengan lancar. Kesenjangan kemampuan ini menjadi akar dari berbagai persoalan lanjutan dalam pembelajaran, mulai dari kebingungan ketika mengerjakan tugas berbasis teks hingga rasa frustrasi yang menurunkan motivasi belajar. Dengan kata lain, kelemahan pada fondasi keterampilan dasar membaca menimbulkan rangkaian kesulitan turunan yang kompleks.

Kondisi heterogenitas kemampuan dasar tersebut secara langsung berdampak pada efektivitas strategi pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa, seperti Index Card Match. Guru sering berada pada posisi dilematis: di satu sisi, ia ingin mendorong seluruh siswa agar aktif dan terlibat dalam aktivitas kelas; namun di sisi lain, ia juga harus memastikan bahwa siswa dengan keterampilan dasar yang lemah tidak semakin tertinggal. Situasi ini menciptakan tantangan pedagogis yang signifikan, karena strategi yang dirancang untuk membangkitkan partisipasi justru berisiko memperlebar jarak antara siswa yang sudah memiliki bekal membaca dengan siswa yang masih berjuang mengenal huruf. Dengan demikian, guru dituntut untuk menyeimbangkan antara idealisme penerapan strategi partisipatif dengan realitas kemampuan dasar siswa yang belum merata.

Faktor penghambat kedua adalah rendahnya minat belajar disertai dengan persepsi negatif siswa terhadap bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru maupun siswa, terungkap bahwa cukup banyak siswa memandang bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan. Pandangan semacam ini tidak hanya memengaruhi motivasi, tetapi juga menimbulkan resistensi psikologis yang kuat. Akibatnya, siswa cenderung kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, cepat merasa putus asa saat menghadapi kesulitan, dan dalam beberapa kasus bahkan berusaha mencari cara untuk menghindari keterlibatan dalam kegiatan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bersifat kognitif, melainkan juga menyangkut aspek afektif yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan strategi pengajaran yang diterapkan guru.

Persepsi negatif tersebut semakin diperkuat oleh adanya perbandingan dengan bahasa Inggris yang jauh lebih sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui gawai, komputer, maupun berbagai media digital. Intensitas paparan bahasa Inggris menjadikan bahasa tersebut terasa lebih akrab, praktis, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, bahasa Arab jarang mereka temui di luar jam pelajaran, sehingga materi yang diajarkan di sekolah tampak asing, sulit, bahkan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Minimnya eksposur ini membuat sebagian siswa semakin sulit membangun motivasi intrinsik untuk belajar bahasa



Arab, sekaligus memperkuat kesan bahwa pelajaran tersebut hanya bersifat akademis formal tanpa nilai praktis dalam keseharian.

Faktor penghambat ketiga yang terungkap dalam penelitian ini berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Walaupun sekolah sebenarnya telah memiliki fasilitas modern seperti proyektor, jumlah perangkat yang tersedia sangat terbatas dan tidak dapat digunakan secara permanen di setiap kelas. Akibatnya, guru sering menghadapi kendala teknis ketika ingin memanfaatkan media tersebut. Menurut penuturan guru, proses instalasi proyektor yang harus dilakukan setiap kali sebelum mengajar justru menyita waktu yang semestinya bisa digunakan untuk kegiatan inti pembelajaran. Situasi ini mengurangi efektivitas pengelolaan alokasi waktu, sehingga potensi teknologi untuk mendukung pembelajaran interaktif tidak dapat dimaksimalkan sebagaimana mestinya.

Di samping berbagai hambatan yang telah diuraikan, penelitian ini juga menemukan adanya sejumlah faktor pendukung berupa upaya solutif yang dilakukan guru untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Upaya pertama dan dianggap paling penting adalah pemberian motivasi yang dilakukan secara konsisten sepanjang proses pembelajaran. Guru secara sadar selalu menyelipkan pesan-pesan motivasional, terutama pada bagian akhir kegiatan belajar, untuk meneguhkan semangat siswa. Pesan tersebut biasanya menekankan manfaat praktis sekaligus spiritual dari mempelajari bahasa Arab, misalnya bahwa penguasaan bahasa Arab akan memudahkan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, serta memberikan nilai tambah karena bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang relevan di berbagai bidang keilmuan maupun komunikasi global.

Upaya pemberian motivasi ini dapat dipahami sebagai respons langsung terhadap rendahnya minat dan persepsi negatif siswa terhadap bahasa Arab. Dengan menghadirkan bahasa Arab bukan hanya sebagai mata pelajaran akademis yang harus dikuasai untuk kepentingan nilai, tetapi juga sebagai bagian dari identitas keagamaan sekaligus pintu gerbang menuju wawasan global, guru berusaha membentuk perspektif baru yang lebih positif di kalangan siswa. Melalui cara ini, motivasi belajar tidak lagi semata-mata bersifat ekstrinsik, melainkan diharapkan berkembang menjadi motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran siswa sendiri akan pentingnya bahasa Arab. Peran guru sebagai motivator dalam konteks ini menjadi sangat vital, sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan yang menekankan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor pendorong utama bagi keberhasilan belajar dan pencapaian akademik siswa.

Faktor pendukung kedua yang dinilai sangat berpengaruh adalah penyelenggaraan program tambahan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang dijalankan secara khusus di madrasah. Kesadaran bahwa akar utama permasalahan terletak pada lemahnya kemampuan dasar membaca huruf Arab mendorong pihak sekolah untuk tidak hanya mengandalkan alokasi waktu dari mata pelajaran bahasa Arab reguler. Melalui program ini, siswa difasilitasi untuk memperkuat fondasi literasi Arab secara sistematis. Program BTA menggunakan metode Iqro', dengan pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuan mereka, mulai dari tahap awal pengenalan huruf (Iqro' 1) hingga tahap kelancaran membaca Al-Qur'an serta hafalan *Juz 'Amma*. Pola ini memungkinkan setiap siswa memperoleh bimbingan sesuai kebutuhannya, sehingga gap kemampuan dasar dapat diperkecil sebelum mereka berhadapan dengan teks Arab dalam konteks pelajaran formal.

Program BTA tersebut pada dasarnya berfungsi sebagai bentuk intervensi remedial yang diarahkan langsung untuk mengatasi akar permasalahan, yakni lemahnya keterampilan dasar



membaca huruf Arab. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat adanya korelasi yang jelas antara kemajuan siswa dalam program BTA dengan peningkatan kemampuan mereka mengikuti pelajaran bahasa Arab reguler. Siswa yang berhasil mencapai level Iqro' yang lebih tinggi umumnya menunjukkan kelancaran yang lebih baik ketika membaca teks pada buku pelajaran bahasa Arab di kelas. Dengan demikian, keberadaan program ini tidak hanya membantu siswa dalam konteks religius, yakni membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata terhadap performa akademik mereka dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

Implikasi dari temuan ini sangat signifikan, yakni bahwa dalam upaya mengatasi kesulitan membaca pada mata pelajaran bahasa asing, sering kali dibutuhkan program literasi dasar yang bersifat terpisah namun tetap terintegrasi dengan pembelajaran utama. Fakta ini memperlihatkan bahwa strategi yang diterapkan di ruang kelas, betapapun bervariasi, tidak akan sepenuhnya efektif apabila fondasi keterampilan dasar siswa masih rapuh. Dengan adanya penguatan melalui program tambahan seperti BTA, guru dapat memastikan bahwa siswa memiliki bekal minimal untuk mengikuti pembelajaran reguler. Artinya, keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh inovasi metode di kelas, tetapi juga oleh dukungan sistemik berupa intervensi yang menargetkan akar persoalan.

Faktor pendukung ketiga yang turut memperkuat efektivitas pembelajaran adalah pemberian tugas rumah secara terstruktur. Dalam hal ini, guru tidak menempatkan pekerjaan rumah semata-mata sebagai instrumen evaluasi formal, melainkan juga sebagai sarana untuk mendorong siswa berlatih membaca di luar jam pelajaran. Bentuk tugas yang diberikan bervariasi, mulai dari soal-soal latihan yang bersumber dari buku panduan hingga teks bacaan tambahan yang menuntut siswa untuk melatih keterampilan membaca mereka secara mandiri. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk meningkatkan frekuensi paparan siswa terhadap teks Arab sekaligus membangun kebiasaan belajar yang berkesinambungan. Dengan demikian, latihan di luar kelas berfungsi sebagai penguatan yang melengkapi proses pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, rangkaian temuan penelitian ini memberikan gambaran yang kompleks mengenai dinamika pengajaran bahasa Arab pada tingkat pemula di MTsN Takalala. Strategi-strategi yang dipilih dan diterapkan guru tampak sebagai bentuk respons adaptif terhadap tantangan riil yang dihadapi siswa di kelas, baik yang bersifat kognitif maupun afektif. Keberhasilan pembelajaran terbukti tidak hanya bergantung pada sejauh mana guru mampu menerapkan strategi yang bervariasi atau inovatif di ruang kelas, tetapi juga sangat ditentukan oleh keberadaan sistem pendukung yang bersifat komprehensif. Program remedial BTA berfungsi memperkuat fondasi keterampilan dasar, sementara pemberian motivasi secara berkelanjutan menjaga semangat belajar siswa agar tetap terpelihara. Kombinasi antara strategi kelas dan intervensi pendukung inilah yang pada akhirnya memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Narasi yang tergambar dari data penelitian ini pada dasarnya merupakan sebuah potret perjuangan pedagogis, di mana guru dituntut memainkan peran ganda secara simultan: sebagai perancang strategi pembelajaran, sebagai motivator yang menumbuhkan semangat belajar, sekaligus sebagai pendidik remedial yang membantu siswa membangun kembali fondasi keterampilan dasar mereka. Keberhasilan pembelajaran membaca teks Arab di MTsN Takalala ternyata sangat dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara strategi yang digunakan guru, karakteristik dan kesiapan siswa, serta dukungan institusional yang tersedia. Jalinan erat antara



tantangan dan solusi inilah yang pada akhirnya menentukan kemajuan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca. Lebih jauh, pengalaman ini menyumbangkan wawasan berharga bagi praktik pengajaran bahasa Arab di konteks serupa, sekaligus menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif lahir dari kombinasi antara inovasi strategi, kepekaan terhadap kondisi siswa, dan adanya dukungan kelembagaan yang berkesinambungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan membaca teks Arab di MTsN Takalala bersifat adaptif dan responsif terhadap kondisi nyata siswa. Guru tidak terpaku pada satu metode, melainkan memanfaatkan beragam strategi seperti *Empty Outline* bagi pemula, *Index Card Match* untuk tingkat menengah, serta *Analysis* untuk tingkat lanjut. Setiap strategi dipilih dan diimplementasikan sesuai tingkat kemampuan siswa, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan keterampilan dasar membaca.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan awal, rendahnya motivasi, persepsi negatif siswa terhadap bahasa Arab, serta keterbatasan sarana merupakan faktor penghambat utama. Namun, hambatan tersebut dapat diminimalisasi melalui upaya solutif seperti pemberian motivasi berkelanjutan, pelaksanaan program remedial Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), dan pemberian tugas rumah terstruktur. Faktor pendukung ini terbukti membantu memperkuat fondasi keterampilan siswa sekaligus menjaga keberlangsungan proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca teks Arab tidak hanya ditentukan oleh variasi strategi yang digunakan guru, tetapi juga oleh integrasi antara strategi kelas dan dukungan sistemik yang komprehensif. Guru berperan sebagai perancang strategi, motivator, sekaligus pendidik remedial yang memastikan kebutuhan individual siswa dapat terlayani. Kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan pentingnya pendekatan multi-strategi yang disertai dengan intervensi literasi dasar dan motivasi berkelanjutan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru bahasa Arab, khususnya di tingkat madrasah tsanawiyah, bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi riil siswa serta didukung oleh program remedial yang menargetkan akar permasalahan.

Penelitian ini membuka ruang bagi kajian lanjutan untuk mengembangkan model integratif pembelajaran bahasa Arab yang mengombinasikan strategi kelas dengan program pendukung berbasis institusi. Dengan langkah tersebut, diharapkan keterampilan membaca teks Arab siswa dapat berkembang secara lebih efektif, berkelanjutan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.t.
- Al-Naqah, Mahmud Kamil, *ta'lim al-lughah al-Arabiyyah Li al-nāfiqīn Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih*, Makkah al Mukarramah: Jami'at Um al-Qura, 1985.
- Amalia Yuniarti Wahdah, '*Faktor-Faktor Kesulitan Siswa Dalam Membaca Teks Bahasa Arab*', *Alsuniyat*, 1.1 (2020).
- Arikuntoro, Suharsimi, *Manajemen penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Arikuntoro, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014



- As'ari, Diah Rahmawati, *Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Konferensi Nasional Bahasa Arab I, ISBN:978-979-495-813-1
- Audria Novi, Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar, *Skripsi* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2021).
- Aziz Fachrurrozi & Erta Mahyudin, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Lisan Arabi, 2018.
- Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications. 2013
- Danuri and Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Samudra Biru 2019).
- Dian Novita Dwi L dkk, *analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, 2020.
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Misykat, 2004
- Farhani Cecep, Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwokerto, 2020).
- Fatimah Wiwit, *Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab Di MTs NU 01 Kramat Kabupaten Tegal*, 2022
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014
- Hidayat, Taufiq, "Strategi Pembelajaran Qira'ah MI Muhammadiyah Senon Kecamatan Kemangkon Purbalingga" *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Bumi Aksara, 2008
- Inka Ulfiatul Aprilia dkk, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2021
- Iskandar wassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Khalilullah, Muhammad, "Strategi Pembelajaran Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Khitabah)", Jurnal Sosial Budaya. Vol 8. No 01. 2011
- Khansa, Hasna Qonita, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab", Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II. ISSN: 2540-9417
- Lukman Hakim Nasution & Ali Fuddin Nasution, 'Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Syarqi Awwal Lembaga Kursus Markaz Arabiyah Pare Kediri',.
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- MS, Mohd Amin, Novel "anak-anak langit", Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011,
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Nasichatun, Umun, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Muhadatsah Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Tambak", *Skripsi*, Purwokerto:
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012
- Nurma Rafika dkk, *Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar*, Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2020.



- Nurhayati, Upaya Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik pada MAN 2 Watampone, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin, 2019).
- Patton, M. Q. *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications. 2015
- Pramesti Fitria, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2018.
- Rima Lingua, *Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas V SDN Duri Kopa 03 Jakarta Barat*, Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, 2023.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009 .
- Sibermen, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa cendikia, 2014
- Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi dan Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2020.
- Siti saodah, “ strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma‘arif NU 01 Sumpiuh”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sudirman AM., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: raja grafindo persada, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Purwokerto : STAIN PRESS, 2012
- Suparman, Atwi, *Desain Intruksional*, (Jakarta: PAU-PPAI Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional, 2001
- Syahri, Zulrahmi, “*Pembelajaran Qira’ah dalam Bahasa Arab*”, Jurnal Pendidikan Islam. Vol 5. No 1. 2020 Tanzeh, Ahmad, Metodologi Penelitian Praktis, Yogyakarta : Teras, 2011
- Syarifah Aini, Machmud Yunus, dan Tiara Aminatusshalihah, ‘*Kesulitan Siswa Membaca Teks Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharah Qiro’Ah*’.
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994
- 2006 Tim YPMNU, *Buku Cepat Pintar Membaca Al-qur’an Asy-syifa’*, Tegal : YPMNU,
- Usman, Ahmad, *Mari Belajar Meneliti* , Yogyakarta : Indonesia, 2008.